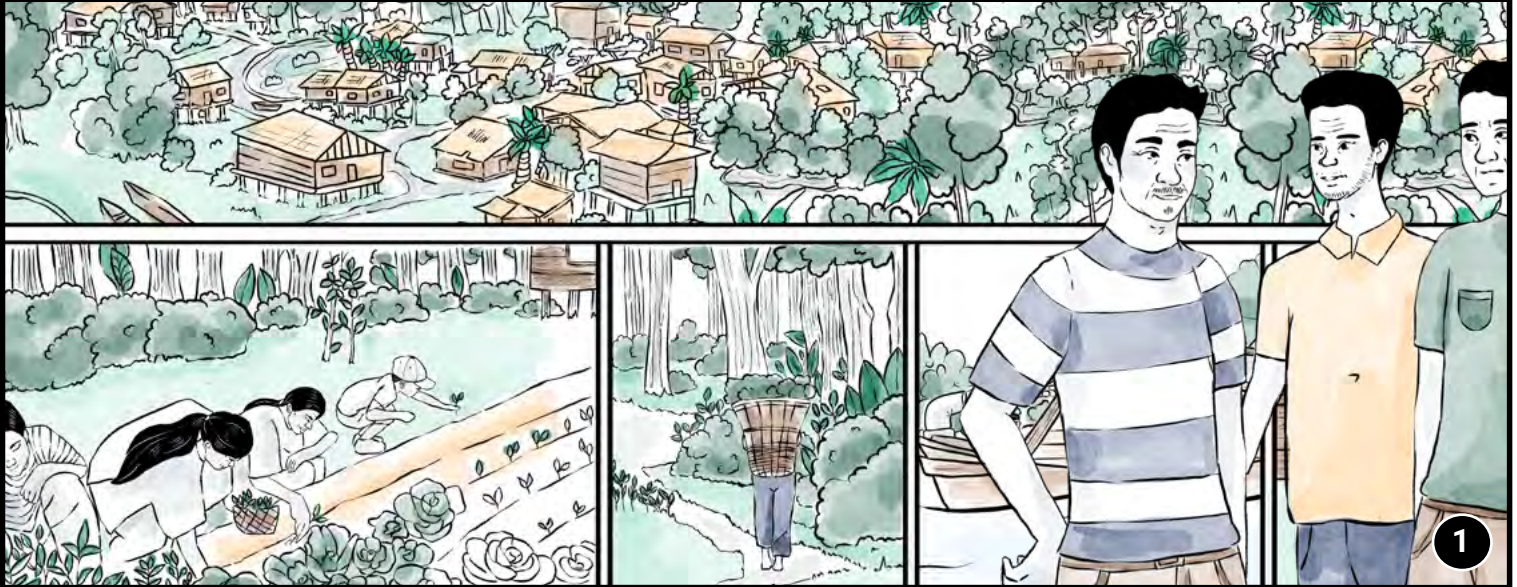


Menjembatani kesenjangan dalam ruang lingkup konservasi

Bapa Henri lahir dan dibesarkan di kampung. Semenjak dia masih kanak-kanak, ia sudah belajar berkebun, berburu, menyadap getah kayu, memanen rotan, mencari kayu di hutan, dan menyedot/menambang emas di sungai.



Bapa Henri bekerja sebagai anggota staf lapangan di sebuah stasiun lembaga penelitian konservasi. Pengetahuan praktikal serta pemahamannya yang mumpuni tentang hutan dan kehidupan di komunitasnya sangat krusial untuk mendukung keberlangsungan projek konservasi di tingkat tapak.



Bekerja sebagai staf proyek konservasi bukanlah satu-satunya pekerjaan Bapa Henri. Dia juga menggeluti usaha kayu.



Keesokan harinya





Pelajaran yang bisa diambil

1. Kerangka kerja ilmiah Barat kerap dijadikan landasan atau tatanan yang menopang dan menentukan keahlian di bidang konservasi. Akan tetapi, konservasi pada hakikatnya bergantung pada banyak ilmu dan keahlian lainnya, termasuk pengetahuan tradisional, pengetahuan tentang lingkungan, diplomasi di bidang sosial budaya, dan tenaga kerja yang mumpuni. Kegiatan-kegiatan konservasi tidak mungkin dapat berjalan hanya dengan mengandalkan sains, tanpa andil pihak-pihak yang memiliki keahlian teknis lapangan dan pengetahuan lokal yang mumpuni.
2. Staf dan kolaborator konservasi mempunyai tujuan dan tanggung jawabnya masing-masing, yang bisa jadi tidak selalu sejalan dengan agenda konservasi.
3. Pengetahuan dan pengalaman lokal sangat penting untuk menunjang keberhasilan inisiatif konservasi, mulai dari tenaga fisik lapangan hingga mediasi dengan masyarakat. Namun, keahlian tersebut sering kali dianggap remeh atau terlupakan. Menyadari dan menghargai keahlian lokal merupakan hal yang sangat penting demi membangun konservasi yang efektif dan inklusif.



Pertanyaan untuk praktisi konservasi:

1. Apa saja keterampilan dan pengetahuan yang menurut Anda penting untuk mendukung kegiatan konservasi Anda?
2. Menurut Anda, siapa sajakah yang bisa dikatakan sebagai ahli dalam bidang konservasi? Adakah jenis-jenis keahlian lain yang mungkin kurang diperhatikan atau terlupakan?
3. Bagaimana pengetahuan ilmiah membentuk pendekatan Anda dalam menjalankan konservasi? Apa saja keterbatasan dari pendekatan lewat pengetahuan ilmiah?
4. Adakah kontribusi sistem pengetahuan lokal atau kearifan tradisional yang menunjang kegiatan konservasi yang Anda upayakan? Bagaimana supaya mereka bisa sepatutnya dihargai?
5. Bagaimana sekiranya mengakui peran penting berbagai bentuk keahlian bisa mengubah praktik konservasi?
6. Bagaimana cara Anda bekerja sama dengan tenaga terampil lokal yang kompleks dan memiliki keterhubungan serta kepentingan dalam bermacam sektor yang bersilangan?

© Proyek riset – [The Global Lives of the Orangutan](#) (GLO) dan [POKOK](#), 2023. GLO menerima hibah dari *the European Research Council* (ERC) di bawah naungan *The European Union's Horizon 2020 research and innovation programme* (Perjanjian hibah No. 758494). POKOK didanai oleh *Arcus Foundation Great Apes Program* dan Universitas Brunel, London.

Format rujukan: [The Global Lives of the Orangutan](#) (GLO) dan [POKOK](#) (2023). Keahlian tersembunyi: Menjembatani kesenjangan dalam ruang lingkup konservasi. Universitas Cambridge dan Universitas Brunel, London.

Disunting dan didesain oleh: [Research Retold](#) (2023)